

HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA DAN SIKAP SOSIAL SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SMA NEGERI

Saraswati, N. N. T.¹, Suwindra, I N. P.², Mardana, I. B. P.³

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

²Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

³Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: nyoman.tri.saraswati@undiksha.ac.id, suwindra@undiksha.ac.id, putu.mardana@undiksha.ac.id

Abstrak

Rendahnya prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri menjadi masalah utama yang dikaji pada penelitian ini. Tujuan penelitian untuk menganalisis (1) hubungan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar fisika, (2) hubungan antara sikap sosial siswa dengan prestasi belajar fisika, dan (3) hubungan antara keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa dengan prestasi belajar fisika. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto dengan metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPA di SMA Negeri di yang berjumlah 902 siswa. Sampel diambil dengan teknik proportional random sampling yang berjumlah 317 siswa. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan tes pilihan ganda. Nilai koefisien reliabilitas kuesioner keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa masing-masing sebesar 0,895 dan 0,894, sedangkan tes prestasi belajar sebesar 0,914. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, linieritas dan keberartian arah regresi, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Hasil penelitian menemukan bahwa prestasi belajar fisika siswa berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 53,059. Kesimpulan menunjukkan terdapat (1) hubungan positif antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar fisika dengan $F_{hitung}=15,525$, $R = 0,217$, $\square \neq 0$, dan sumbangan efektif sebesar 4,61%, (2) hubungan positif antara sikap sosial siswa dan prestasi belajar fisika dengan $F_{hitung}= 32,614$, $R = 0,306$, $\square \neq 0$, dan sumbangan efektif sebesar 7,29%, dan (3) hubungan positif antara keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa dengan prestasi belajar fisika dengan $F_{hitung}=21,176$, $R = 0,345$, $\square \neq 0$, dan sumbangan efektif sebesar 11,90%.

Kata kunci: sikap sosial siswa, prestasi belajar fisika, keterlibatan orang tua

Abstract

The low of students' physics learning achievement of State Senior high schools (SMAN) became the main problem of this research. This research aimed at analyzing (1) the relationship between parental involvement with physics learning achievement, (2) the relationship between student's social attitude with physics learning achievement, and (3) the relationship between parental involvement and student's social attitude with physics learning achievement. The type of this research was ex-post facto with correlation quantitative method. The research population were all students of class X IPA at SMANs which consisted of 902 students. The sample were taken by using proportional random sampling technique which consisted of 317 students. Data were collected by using questionnaires and multiple choice test. The value of reliability parental involvement and student's social attitude questionnaires was equal to 0.895 and 0.894, while the reliability for achievement test was 0.914. The assumptions test performed included normality, linearity, significance of regression direction, multicollinearity, autocorrelation, and heterocedasticity. From the result of this research, it is found that the students' physics learning achievement as in low category with the average value 53.059. The conclusion shows that (1) there is a positive relationship between parental involvement and physics learning achievement with $F_{count}=15.525$, $R= 0.217$, $\square \neq 0$, and its effective contribution is 4.71%, (2) there is a positive relationship between student's social attitude and physics learning achievement with $F_{count}=32.614$, $R= 0.306$, $\square \neq 0$, and its effective contribution is 7.29%, and (3) there is a positive relationship between parental involvement and student's social attitude with physics learning achievement with $F_{count}=21.176$, $R= 0.345$, $\square \neq 0$, and its effective contribution is 11.90%.

Keywords: student's social attitude, physics learning achievement, parental involvement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat vital dan universal dalam kelangsungan peradaban manusia (Rahman, 2018). Bagi suatu bangsa, pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kemajuan bangsa tersebut serta merupakan media yang tepat untuk melestarikan nilai-nilai budaya bangsa serta sarana pengembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Melalui pendidikan diharapkan tercipta pula generasi baru yang lebih potensial dan dapat berkembang menjadi generasi penerus bangsa. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan siswa dalam proses belajar pun menjadi perhatian guru, orang tua, peneliti dan masyarakat. Prestasi belajar ditentukan oleh nilai pada ujian akhir semester tertentu. Skor yang lebih tinggi menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik (Amponsah, *et al.*, 2018).

Fisika merupakan salah satu bagian dari sains yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep (Trianto, 2010). Tujuan pelajaran fisika yaitu agar siswa dapat menguasai berbagai konsep dan prinsip fisika untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Santyasa (2014) bahwa pembelajaran fisika sering menjadi momok di masyarakat, sering tidak disukai oleh sekelompok pembelajar, tetapi sejumlah pembelajar ada yang menunjukkan ketekunan belajar fisika. Hal ini menunjukkan bahwa fisika mencerminkan domain sikap yang sangat penting untuk memulai belajar dan membiasakan diri selalu berfikir positif dan produktif.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah melalui pembaharuan kurikulum pendidikan. Melalui upaya tersebut, maka diharapkan proses pembelajaran khususnya pembelajaran fisika dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal, sehingga mampu membangun fisika melalui pencapaian prestasi belajar siswa dalam fisika. Selain itu, orang tua harus memainkan peran utama dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka khususnya pembelajaran fisika karena mereka adalah orang pertama yang mengekspos anak-anak ke dunia sosial dan akademis. Faktor non-kognitif seperti sikap sosial juga penting untuk mengendalikan diri siswa dalam pencapaian prestasi belajar dalam fisika.

Kenyataannya, pencapaian prestasi belajar fisika di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil survei dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2016 yang telah menerbitkan *World Education Ranking*, yaitu posisi suatu negara dalam segi pendidikan. Peringkat tersebut diperoleh berdasarkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015, yaitu sebuah studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa. Berdasarkan peringkat tersebut, Indonesia berada pada urutan ke-57 dari 65 negara di dunia. Perolehan nilai Indonesia dalam bidang ilmu pengetahuan alam sebesar 383 poin. Hal tersebut menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia khususnya dalam bidang sains termasuk bidang fisika masih sangat rendah.

Bersesuaian dengan tumpang tindihnya harapan dan kenyataan, menandakan adanya kesenjangan yang terjadi di lapangan. Sebagian berfokus pada orang tua (faktor penyebab keluarga), guru (faktor penyebab akademis), dan siswa (faktor penyebab pribadi, seperti sikap sosial). Meskipun kombinasi dari faktor-faktor ini mempengaruhi prestasi siswa, namun karakteristik individu seperti prestasi akademik sebelumnya, *self-efficacy* atau motivasi belajar, keterampilan dan sikap siswa telah diidentifikasi berkorelasi dengan

prestasi belajar. Selain itu, latar belakang sosio-ekonomi dengan referensi khusus untuk pendidikan orang tua telah terbukti memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Amponsah, *et al.*, 2018). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya dengan baik. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya akan menyebabkan anak menjadi malas untuk belajar dan menganggap dirinya tidak mempunyai tanggung jawab untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Selain itu, potensi siswa dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan oleh penguasaan materi-materi pembelajaran yang kompleks dan berkaitan dengan teknologi. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar fisika siswa adalah penerapan pada pengajaran konvensional dalam pembelajaran fisika, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri unsur kognitifnya, serta guru kurang memberikan keuntuk menumbuh kembangkan minat dan sikap ilmiah siswa. Semakin tinggi prestasi belajar siswa, maka semakin baik proses dan kemampuan belajar yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran fisika salah satunya, yaitu adanya lingkungan yang berkaitan dengan sikap, khususnya sikap sosial siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar termasuk prestasi belajar fisika berasal dari faktor eksternal yaitu rendahnya ambisi akademis orang tua untuk anak-anak mereka sebagai siswa dan faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari sikap sosial siswa, sehingga gagasan untuk memecahkan kesenjangan tersebut yaitu dengan menyelidiki hubungan keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa dengan prestasi belajar fisika.

Keterkaitan hubungan keterlibatan orang tua dan sikap sosial dengan prestasi belajar siswa telah dibuktikan dengan beberapa penelitian. Amponsah *et al.* (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan prestasi belajar siswa.

Temuan lain dari Chung dan Ho (2016) pada penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dan semangat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu terdapat hubungan yang tidak signifikan antara hubungan guru-siswa dengan prestasi belajar siswa. Keterlibatan yang kuat oleh orang tua dapat menghasilkan hasil positif dalam hal prestasi belajar anak-anak mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashim dan Sahin (2018) menunjukkan keterlibatan orang tua secara signifikan berkaitan dengan prestasi matematika siswa di sekolah. Keterlibatan orang tua merupakan faktor penting bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Keterkaitan sikap sosial dan prestasi belajar siswa juga dibuktikan oleh penelitian Ajiusksmo dan Saputri (2017) yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara sikap siswa dan prestasi belajar matematika siswa. Selain itu terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan metakognitif dan prestasi belajar siswa. Dengan memiliki sikap positif terhadap matematika siswa akan merasa bahwa matematika itu penting sehingga mereka akan mencoba meningkatkan prestasi belajar matematika mereka. Berbeda halnya dengan Al-Mutawah dan Fateel (2018) menemukan bahwa keterampilan proses dan sikap juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Diperjelas oleh penelitian dari Vilia, *et al* (2017) yang menyatakan adanya hubungan positif yang signifikan hubungan antara sikap siswa dan tingkat disiplin terhadap prestasi belajar siswa. Faktor sikap dan motivasi mempengaruhi pembelajaran kognitif siswa khususnya pelajaran fisika dan kimia.

Rahman (2018) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi dan sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa

untuk mempelajari matematika diperlukan dorongan yang kuat dari siswa, seperti motivasi dan sikap yang positif.

Selain itu, penelitian dari Rafsanjani (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan keterlibatan orang tua dan konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hasil penelitian ini merekomendasikan beberapa saran, yaitu hendaknya orang tua semakin menghadirkan diri dalam kehidupan pendidikan siswa dalam bentuk dukungan, bantuan dan komunikasi yang diarahkan untuk menumbuhkan konsep diri siswa dalam meraih hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian dari Astuti dan Handayani (2017) menunjukkan terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan aktivitas belajar anak sangat membutuhkan perhatian orang tua. Orang tua sebaiknya memberikan motivasi agar anaknya selalu semangat dalam belajarnya.

Penelitian Virani *et al.* (2016) menunjukkan sikap sosial berdampak positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran, yakni sikap sosial yang positif mempunyai dampak yang penting terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Sikap tanggung jawab pada siswa dapat dilakukan dengan mengikutsertakan siswa tersebut dalam pemecahan suatu masalah di dalam kelompok belajar siswa.

Khoiri *et al.* (2017) pada penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran fisika berbasis integrasi sains-islami dapat meningkatkan hasil belajar, sikap religius berupa kejujuran dan sikap sosial berupa kerjasama siswa dengan teman sebayanya.

Penelitian Sheldrake *et al.* (2017) menunjukkan hubungan sikap dan keyakinan diri siswa yang signifikan dengan prestasi belajar fisika. Hal ini menunjukkan niat siswa untuk belajar fisika sangat berhubungan dengan salah satu faktor yang mempengaruhinya, yaitu nilai instrinsik pada diri siswa.

Sasuk *et al.* (2017) pada penelitiannya mengungkapkan pembelajaran yang berfokus pada *Science, Technology, Engineering and Mathematics* (STEM) dapat menciptakan inovasi dalam diri siswa yang mengacu sikap siswa. Selain inovasi, sikap yang positif dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar siswa.

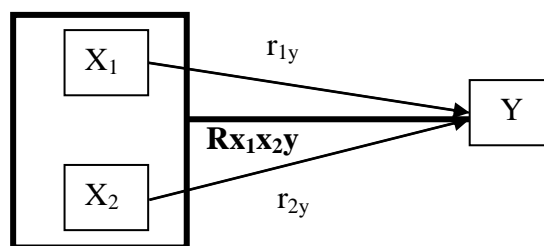
Berdasarkan pemaparan tersebut, dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara sikap sosial siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri?

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis 1) hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri, 2) hubungan antara sikap sosial siswa dan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri, dan 3) hubungan secara bersama-sama antara keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional yang termasuk dalam penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini bertujuan mengungkap derajat keterhubungan antarvariabel tanpa memanipulasi keadaan variabel yang ada, namun langsung mencari keberadaan hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Hubungan antara prediktor dan kriterium divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian
(Sumber: Sugiyono, 2016)

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri yang berjumlah 902 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik *proportional random sampling* yang berjumlah 317 siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan kuesioner dan tes prestasi belajar. Kuesioner keterlibatan orang tua dan sikap sosial yang digunakan berupa pernyataan dengan skala Likert. Tes prestasi belajar fisika yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Analisis data dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner keterlibatan orang tua dan sikap sosial serta uji validitas, indeks daya beda, indeks kesukaran butir, dan reliabilitas pada tes prestasi belajar. Nilai koefisien reliabilitas kuesioner keterlibatan orang tua dan sikap sosial adalah sebesar 0,895 dan 0,894, sedangkan pada tes prestasi belajar diperoleh sebesar 0,914. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, linieritas dan keberartian arah regresi, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Hasil uji asumsi yang dilakukan menyatakan bahwa semua kriteria asumsi telah terpenuhi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, teknik regresi linier satu prediktor, regresi ganda dua prediktor, dan uji hipotesis.

Pada penelitian ini diajukan 3 hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan positif antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri. Hipotesis tersebut dituliskan secara statistik:
 $H_0 : \rho_{(X_1Y)} = 0$
 $H_a : \rho_{(X_1Y)} \neq 0$
2. Hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan positif antara sikap sosial siswa dan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri. Hipotesis tersebut dituliskan secara statistik:
 $H_0 : \rho_{(X_2Y)} = 0$
 $H_a : \rho_{(X_2Y)} \neq 0$
3. Hipotesis ketiga menyatakan terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri. Hipotesis tersebut dituliskan secara statistik:
 $H_0 : \rho_{(X_1X_2Y)} = 0$
 $H_a : \rho_{(X_1X_2Y)} \neq 0$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data keterlibatan orang tua siswa kelas X IPA SMA Negeri menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 98,016. Temuan ini mengartikan bahwa tingkat keterlibatan orang tua siswa secara umum berada pada kategori sedang. Begitu pula dengan dimensi sikap sosial siswa, yaitu pengasuhan (*parenting*), sukarelawan (*volunteering*), membuat keputusan (*decision making*), pembelajaran di rumah (*learning at home*), bekerjasama dengan komunitas masyarakat (*collaborating with the community*). Berdasarkan skor konversi per dimensi keterlibatan orang tua siswa, ditemukan bahwa dimensi komunikasi (*communicating*) memiliki skor terendah yang berarti orang tua siswa harus meluangkan waktunya untuk bisa berkomunikasi dengan anaknya selaku siswa mengenai prestasi belajar mereka di sekolah. Faktor yang dapat menyebabkan keterlibatan

orang tua siswa masih kurang maksimal khususnya pada dimensi komunikasi (*communicating*) adalah kesibukan orang tua dalam pekerjaannya sehingga orang tua kurang mengatur waktu luangnya untuk berkomunikasi dengan anaknya sebagai siswa. Pada kenyataannya, orang tua belum mampu berperan menjadi pendidik maupun sahabat bagi anaknya (Lickona, 2016). Hal tersebut menyebabkan siswa merasa tidak nyaman bahkan takut untuk menceritakan permasalahan di sekolah terkait prestasi belajar kepada orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan orang tua dan siswa belum berkualitas.

Hasil data sikap sosial siswa menunjukkan skor rata-rata sebesar 96,28. Temuan ini mengartikan bahwa sikap sosial siswa kelas X IPA SMA Negeri berada pada kategori sedang. Begitu pula dengan dimensi sikap sosial siswa, yaitu disiplin diri, tanggung jawab, saling menghargai atau toleransi, jujur dan rasa ingin tahu berada pada kategori sedang. Berdasarkan skor konversi per dimensi sikap sosial siswa, ditemukan bahwa dimensi rasa ingin tahu memiliki skor terendah. Hal ini menunjukkan rasa ingin tahu siswa masih perlu ditingkatkan untuk dapat mengantar atau memudahkan dalam meraih prestasi. Rasa ingin tahu didefinisikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk memperoleh informasi baru tanpa adanya penghargaan maupun faktor ekstrinsik (Raharja *et al.*, 2018). Menurut Lickona (2012), ciri-ciri rasa ingin tahu yakni selalu berusaha untuk mengetahui lebih dalam tentang hal yang dilihat, didengar, dan dipelajarinya. Rasa ingin tahu mendorong seseorang mendorong ia mencurahkan banyak perhatian kepada proses pembelajaran fisika di kelas untuk memproses informasi lebih dalam, mengingat informasi lebih baik dan dapat mengerjakan tugas fisika dengan tuntas. Selain pemaparan tersebut, menumbuhkan sikap sosial yang positif mendapatkan perhatian penting oleh guru dalam keberhasilan prestasi belajar fisika siswa. Guru harus menciptakan sikap sosial siswa yang positif sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan dapat mengikuti proses belajar lebih baik.

Deskripsi prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri menunjukkan skor rata-rata sebesar 53,060 dengan kategori rendah. Sebaran frekuensi prestasi belajar fisika siswa menunjukkan terdapat beberapa siswa dengan prestasi belajar berkategori sangat rendah. Berdasarkan analisis silabus Kurikulum 2013 kelas X semester genap pada KD usaha dan energi, siswa minimal mampu menganalisis konsep energi, usaha (kerja) dan perubahan energi, hukum kekekalan energi, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menginformasikan bahwa dimensi proses kognitif minimal yang harus dikuasai siswa adalah menganalisis (C4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa dengan tipe soal pemahaman (C2), penerapan (C3) dan menganalisis (C4) berada pada kategori rendah. Hasil ini mengartikan bahwa siswa masih belum optimal dalam menganalisis atau mengorganisasikan konsep yang relevan dan tidak relevan untuk digunakan dalam memecahkan kasus yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran guru yang masih menggunakan metode ceramah. Selain itu, masih terdapat siswa yang beranggapan bahwa prestasi belajar fisika bukan prestasi yang membanggakan dan metode ceramah merupakan metode yang membosankan. Metode ceramah merupakan salah satu pembelajaran konvensional yang memiliki ciri khas *teacher centered* dan *textbook*. Jadi, pada pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, guru berfungsi sebagai pentransfer ilmu pengetahuan dan siswa tidak didorong untuk mengonstruksi pengetahuannya secara mental atau fisik. Hal inilah yang juga dapat menyebabkan siswa cenderung belajar dengan cara menghafal. Hasil ini juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari siswa itu sendiri. Menurut Syah (2013) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah *environmental input* yang terbagi menjadi lingkungan alam atau luar (*external or physical environment*) dan lingkungan sosial (*social environment*). Lingkungan alam atau luar (*external or physical environment*) terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, keadaan cuaca (iklim). Lingkungan sosial (*social environment*) terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Regresi

Pasangan Variabel	Persamaan Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	R	R ²	K (%)	SE (%)	SR (%)	p
X ₁ → Y	$\hat{Y} = 25,649 + 0,280 X_1$	15,525	3,871	0,217	0,047	4,70	4,61	38,77	0,001
X ₂ → Y	$\hat{Y} = 17,089 + 0,374 X_2$	32,614	3,871	0,306	0,094	9,40	7,29	61,23	0,001
X ₁ dan X ₂ → Y	$\hat{Y} = 0,486 + 0,208 X_1 + 0,334 X_2$	21,176	3,024	0,345	0,119	11,90	11,90	100,00	0,001

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian hipotesis yang pertama mengungkapkan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar fisika. Variasi kontribusi dari variabel prestasi belajar fisika dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan orang tua melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 25,649 + 0,280 X_1$. Persamaan regresi ini mengartikan bahwa setiap peningkatan keterlibatan orang tua sebesar satu satuan, maka prestasi belajar fisika siswa akan meningkat 0,280 satuan. Hasil ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar fisika siswa disebabkan oleh keterlibatan orang tua siswa yang diprediksikan dengan persamaan regresi tersebut. Sumbangan efektif variabel keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar fisika sebesar 4,61% dan sisanya sebesar 95,39% merupakan akumulasi sumbangan dari variabel sikap sosial siswa dan variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu oleh Amponsah, *et al.* (2018), Astuti dan Handayani (2017), Chung dan Ho (2016), Ashim dan Sahin (2018), dan Rafsanjani (2016) yang menunjukkan bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya adalah keterlibatan orang tua siswa.

Keterlibatan orang tua sebagai faktor penting dalam proses belajar siswa meraih prestasi. Orang tua memiliki potensi untuk menunjukkan sikap dan perilaku positif anak mereka di sekolah (Lickona, 2016). Hal ini karena anak-anak cenderung menerapkan diri mereka dan tampil lebih baik di sekolah ketika orang tua mereka menunjukkan ketertarikan pada proses belajar di sekolah mereka, bersedia membantu mereka dalam pekerjaan rumah dan bersedia untuk membina mereka untuk menyelesaikan tugas sekolah. Menurut Amponsah, *et al.* (2018) tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami anak di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar serta berhasil tidaknya proses belajar anak merupakan akibat dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik. Orang tua perlu mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, sehingga orang tua dapat mengetahui penyebab dan mendukung anak dalam berprestasi. Peran serta orang tua hendaknya sedini mungkin diterapkan pada anak, dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan agar anak menjadi pribadi yang maju serta bertanggung jawab. Seberat apapun masalah yang mereka hadapi pasti dapat dilalui apabila mendapat dukungan serta bantuan dari orang tua.

Berdasarkan Tabel 1, hasil hipotesis yang kedua hasil hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa sikap sosial siswa memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar fisika. Variasi kontribusi dari variabel prestasi belajar fisika dapat dijelaskan oleh variabel sikap sosial siswa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 17,089 + 0,374 X_2$. Persamaan regresi ini mengartikan bahwa setiap peningkatan sikap sosial siswa sebesar satu satuan, maka prestasi belajar fisika meningkat sebesar 0,374 satuan. Hasil ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar fisika siswa disebabkan oleh sikap sosial siswa siswa yang diprediksikan dengan persamaan regresi tersebut. Sumbangan efektif variabel sikap sosial siswa terhadap prestasi belajar fisika hanya sebesar 7,29% dan sisanya sebesar 92,71% merupakan akumulasi sumbangan dari variabel keterlibatan orang tua dan variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Temuan ini semakin diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu oleh Al-Mutawah dan Fateel (2018), Ajiukmo dan Saputri (2017), Vilia, *et al.* (2017), Rahman (2018), Virani *et al.* (2016), Khoiri *et al.* (2017), Zahara, *et al.* (2017), Sheldrake *et al.* (2017), Sasuk *et al.* (2017), dan Sudarma (2018) yang menunjukkan bahwa sikap sosial siswa memiliki keterkaitan dan

terbukti memberikan kontribusi dalam menentukan tingkat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Peran guru dalam membentuk sikap sosial yang positif untuk siswa memiliki pengaruh yang besar. Hal tersebut didukung temuan penunjang Virani *et al.* (2016) yang menunjukkan sikap sosial berdampak positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran, yakni sikap sosial yang positif mempunyai dampak yang penting terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, Sudarma (2018) peningkatan sikap sosial pada pembelajaran siswa berdampak meningkatnya tanggung jawab dalam pencapaian prestasi belajar. Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya (Khoiri *et al.*, 2017). Melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, siswa dapat melihat bagaimana interaksi antara guru ke guru, guru ke orang tua siswa, dan guru ke siswa. Sehingga keberhasilan belajar siswa menjadi optimal.

Berdasarkan Tabel 1, hasil hipotesis yang ketiga menemukan adanya hubungan positif secara bersama-sama antara keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa dengan prestasi belajar fisika siswa. Variasi kontribusi dari variabel prestasi belajar fisika dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 0,486 + 0,208 X_1 + 0,334 X_2$. Persamaan regresi ini mengartikan bahwa setiap peningkatan keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa masing-masing sebesar satu satuan, maka prestasi belajar fisika siswa akan meningkat sebesar 0,542 satuan. Hasil ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar fisika siswa disebabkan oleh keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa yang diprediksikan dengan persamaan regresi tersebut. Sumbangan efektif variabel keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika hanya sebesar 11,90% dan sisanya sebesar 88,10% merupakan akumulasi sumbangan dari variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan kajian teori yang telah disampaikan oleh Syah (2013) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah *environmental input* yang terbagi menjadi lingkungan alam atau luar (*external or physical environment*) dan lingkungan sosial (*social environment*). Lingkungan alam atau luar (*external or physical environment*) terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, keadaan cuaca (iklim). Lingkungan sosial (*social environment*) terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan tinjauan teoretis yang telah dikaji, keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam diri (internal) siswa dan luar diri (eksternal) siswa. Keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa merupakan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Pada proses pembelajaran fisika siswa sering dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus dipecahkan dengan konsep-konsep yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru. Siswa yang memiliki dukungan dari orang tua yang tinggi cenderung akan selalu yakin dengan kemampuan sendiri untuk menghasilkan kinerja yang maksimal dalam pembelajaran. Begitu juga, jika siswa memiliki sikap sosial siswa yang tinggi, maka besar kemungkinan siswa tersebut akan bersikap positif. Hal ini berarti sikap sosial siswa yang dimiliki siswa juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa memiliki hubungan yang positif dan memberikan kontribusi yang cukup terhadap prestasi belajar fisika siswa.

Hasil menarik lain yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa masing-masing berada pada kategori sedang, namun hasil prestasi belajar fisika berada pada kategori rendah. Sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan, seharusnya apabila skor keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa semakin tinggi, maka hasil prestasi belajar juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan kesenjangan kontribusi prediktor terhadap kriterium yang dapat disebabkan

oleh kontribusi variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Hal tersebut juga didukung dengan hasil sumbangan efektif kedua prediktor terhadap variabel kriterium yaitu sebesar 11,90%. Sisanya sebesar 88,10% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain di luar penelitian.

Adanya hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri berimplikasi pada tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini menjadi rekomendasi bagi pendidik untuk mengarahkan siswanya menjadi pebelajar yang aktif dalam proses belajar mengajar. Temuan dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat membantu meningkatkan hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa secara eksternal. Guru dapat memberikan semangat yang membuat siswa percaya bahwa mereka mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang diberikan sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Orang tua hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran anaknya di rumah juga dapat menumbuhkan pikiran yang positif terhadap pembelajaran fisika dan berdampak juga pada keterlibatan orang tua siswa. Selain itu, sikap sosial siswa juga harus dikembangkan oleh guru dengan beberapa teknik yang memadai, seperti diskusi, konseling, membuka wawasan untuk dunia luar, dan sebagainya. Jika hal tersebut diterapkan, maka dapat meningkatkan kemampuan pengertian siswa, merefleksi diri dan perhatiannya, yang tentu pada akhirnya juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri. Sumbangan efektif keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar fisika siswa sebesar 4,71%. 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap sosial siswa dan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri. Sumbangan efektif sikap sosial siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa sebesar 7,29%. 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri. Sumbangan efektif keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika siswa sebesar 11,90%.

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah 1) Untuk kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah, agar memerhatikan dan mempertimbangkan aspek keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa sebagai acuan dalam perbaikan pelaksanaan kurikulum di sekolah, sehingga pembelajaran nantinya memberikan hasil yang maksimal. 2) Untuk guru fisika sebagai upaya dalam meningkatkan keterlibatan orang tua, sikap sosial, dan prestasi belajar fisika siswa adalah sebagai berikut. Pertama, guru hendaknya membina hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa sehingga tercipta situasi yang mendukung proses pembelajaran fisika anaknya selaku siswa. Kedua, sikap sosial siswa dalam pembelajaran fisika di kelas juga harus dikembangkan dengan beberapa teknik yang memadai, seperti diskusi, konseling, membuka wawasan untuk dunia luar, dan sebagainya. Ketiga, guru juga harus memerhatikan dan memahami kajian Kurikulum 2013 yang tertuang dalam KI dan KD pada silabus yang digunakan guna dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Untuk para orang tua siswa sebaiknya selalu terlibat dalam proses belajar anaknya dan kegiatan anak baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga anak lebih terantau dalam prestasi belajar fisika. 4) Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar fisika. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar fisika selain keterlibatan orang tua dan sikap sosial siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang ditujukan kepada Drs. Ida Bagus Sweta Manuaba, M.Pd. selaku kepala SMA Negeri 2 Denpasar, Drs. I Made Sudha M.Pd.H. selaku kepala SMA Negeri 5 Denpasar, dan Drs. I Nyoman Muditha, M.Pd. selaku kepala SMA Negeri 6 Denpasar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisuksmo, C.R.P & Saputri, G.R. (2017). The Influence of Attitudes towards Mathematics, and Metacognitive Awareness on Mathematics Achievements. *Creative Education*, 8(1), 486-497. Tersedia pada: <http://www.scirp.org/journal/ce>. Diakses 22 Oktober 2018.
- Al-Mutawah, M.A., & Fateel, M.J. (2018). Students' Achievement in Math and Science: How Grit and Attitudes Influence? *International Education Studies*, 11(2), 97-105. Tersedia pada: <http://doi.org/10.5539/ies.v11n2p97>. Diakses 1 Maret 2018.
- Amponsah, M.O., Milledzi, E.Y., Ampofo, E.T., & Gyambrah M. (2018). Relationship between Parental Involvement and Academic Performance of Senior High School Students: The Case of Ashanti Mampong Municipality of Ghana. *American Journal of Educational Research*, 6(1), 1-8. Tersedia pada: <http://pubs.sciepub.com/education/6/1/1>. Diakses 27 Februari 2018.
- Ashim, B., & Sahin, A. (2018). Effects of Parental Involvement on Secondary School Students' Mathematics Achievement in Assam, India. *Research Review International Journal of Multidisciplinary*, 3(7), 275-281. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net>. Diakses 28 November 2018.
- Astuti, S. P. Dan Handayani, S. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal SAV*, 2(1), 1-11. Tersedia pada <https://journal.lppmundira.ac.id>. Diakses 3 Maret 2019.
- Chung, H. & Ho, R. (2016). Impact Of Parental Involvement, Teacher-Student Relationship, And Resilience On Academic Performance Among Middle School Students In Kang Won Province, in South Korea. *Scholar: Human Sciences*, 8(2), 122-129. Tersedia pada: <http://assumptionjournal.au.edu>. Diakses 21 Oktober 2018.
- Kemendikbud. (2003). Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tersedia pada <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>. Diakses 20 Oktober 2018.
- Khoiri, A., Agussuryani Q., & Hartini, P. (2017). Penumbuhan Karakter Islami melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam. Tadris: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 19-31. Tersedia pada: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1735>. Diakses 1 Desember 2018.
- Lickona, T. (2016). *Character Matters: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- OECD. (2016). *PISA 2015 results (Volume I): Excellence and equity in education*. Paris: OECD Publishing.

- Permendikbud. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017. Tersedia pada: <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2019.
- Rafsanjani, A. (2016). Menguji Konsep Diri Dibidang Akademik Sebagai Variabel Mediator dari Pengaruh Persepsi Atas Keterlibatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN se-Kota Malang. *EKUITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 61-77. Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses 15 Maret 2019.
- Raharja, S., Wibhawa, M. R., dan Lukas, S. (2018). Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa (Measuring Students' Curiosity). *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT*, 14(2), 151-164. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net>. Diakses 10 Juni 2019.
- Rahman, Arif. (2018). Hubungan Motivasi dan Sikap Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Wera. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(1), 60-66. Tersedia pada: <http://jurnal.lppmstkiptsb.ac.id/index.php/jpm/index>. Diakses 20 Oktober 2018.
- Santayasa, I W. (2014). *Assesmen dan Evaluasai Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sasuk, S. A., Kundthlang, N., & Rakrai, W. (2017). Encouragement of Students' Learning Achievement and their Attitudes Towards Science Through The STEM Education Instructional Method in Science Class at the 9th Grade Level. *European Journal of Education Studies*, 3(5), 521-539. Tersedia pada <https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/687/1934>. Diakses 30 November 2018.
- Sheldrake, R., Mujtaba, T., & Reiss, M., J. (2017). Students' Changing Attitudes and Aspirations Towards Physics During Secondary School. *Research in Science Education*, 17(5), 1-26. Tersedia pada: <https://link.springer.com/article/10.1007/s11165-017-9676-5>. Diakses 30 November 2018.
- Slameto.(2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarma, I. G. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Sikap Sosial Siswa dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri Se-Kecamatan Banjar pada Tahun Pelajaran 2017/2018. *Tugas akhir (tidak diterbitkan)*. Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vilia, P.N., Candeias, A.A., Neto,A.S., Maria Da Glória S. Franco, M.D.G.S., & Melo,M. (2017). Academic Achievement in Physics-Chemistry: The Predictive Effect of Attitudes and Reasoning Abilities. *Original Research*, 8(4), 1-9. Tersedia pada <http://frontiersin.org>. Diakses 22 Oktober 2018.

Virani, I. A. D., Riastini, I. P. N., & Suarjana, I. M. (2016). Deskripsi Sikap Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kecamatan Buleleng. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-11. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/JJPGSD/article/view/7699>. Diakses 30 November 2018.

Zahara, A., Harun, M. Y., dan Abdi, A. W. (2017). Hubungan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 18 di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi Unsyiah*, 2(3), 1-11. Tersedia pada <https://www.neliti.com>. Diakses 12 Januari 2019.